

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Analisis intervensi berkenalan dengan orang lain pada 2 pasien di Ruang Kenari RSUD Simo telah menunjukkan peningkatan sosialisasi yang signifikan, hal ini terlihat dari penjelasan secara rinci sebagai berikut :

1. Pengkajian

Hasil pengkajian kasus 1 nama Tn.A, Jenis kelamin laki-laki, berusia 45 tahun, tidak bekerja, pendidikan terakhir SD, dengan keluhan data subyektif : Pasien mengatakan suka menyendiri, malas bergaul dengan orang lain, tidak mau berbicara dengan orang lain, tidak suka ikut kegiatan di masyarakat, Data obyektif : Pasien berbicara jika ditanya saja, Nada bicara lambat, Kontak mata kurang, Penampilan kurang rapi, Kurang respon, Apatis (acuh terhadap lingkungan), Ekspresi wajah sedih dan khawatir. Sedangkan hasil pengkajian terhadap kasus 2, Nama Tn.M, Jenis kelamin Laki-laki, berusia 35 tahun, tidak bekerja, pendidikan SMP dengan keluhan data subyektif : Pasien mengatakan suka menyendiri, tidak maubergaul dengan teman, tidak mau berbicara dengan orang lain, tidak mau mengikuti kegiatan di masyarakat. Data obyektif : Pasien mau berbicara jika ditanya saja, Nada bicara lambat, Kontak mata kurang, Penampilan kurang rapi, Kurang respon saat ditanya, Apatis, Ekspresi wajah sedih dan curiga.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan utama yang muncul pada Tn.A dan Tn.M sesuai dengan hasil pengkajian yang didapat baik Tn.A dan Tn.M mempunyai diagnose yang sama yaitu : Isolasi Sosial : Menarik Diri b.d Harga Diri Rendah, Risiko Perubahan sensori persepsi : Halusinasi b.d Menarik Diri, Gangguan Konsep diri : Harga diri rendah b.d koping individu tidak efektif

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang telah direncanakan setelah menentukan diagnosa keperawatan pada Tn.A dan Tn.M rencana tindakan keperawatannya sama, yaitu : melaksanakan SP 1. Pasien yaitu : Mengidentifikasi penyebab isolasi social, Berdiskusi tentang keuntungan berinteraksi dengan orang lain dan kerugian tidak berinteraksi dengan orang lain, Mengajarkan cara berkenalan, SP II Pasien :

Mempraktekkan berkenalan dengan orang pertama (Perawat), SP III pasien : Memberikan kesempatan kepada pasien mempraktekkan berkenalan dengan orang kedua (Pasien lain), SP IV pasien : Mempraktekkan berkenalan dengan Kelompok. dan SP Keluarga : SP I Keluarga : Mendiskusikan masalah yang dirasakan keluarga dalam merawat pasien, Menjelaskan pengertian, tanda dan gejala, proses terjadinya, dan cara merawat pasien dengan isolasi social. SP II keluarga : Melatih keluarga mempraktekkan cara merawat pasien dengan isolasi social. SP III Keluarga : Melatih keluarga melakukan cara merawat langsung kepada pasien isolasi social, dan SP IV keluarga : Membantu keluarga membuat jadwal aktivitas di rumah termasuk minum obat (discharge planning), Menjelaskan follow up pasien setelah pulang.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah isolasi social dilakukan : Tindakan keperawatan berkenalan secara bertahap melalui SP.1 – SP.4 Pasien yaitu : SP.1 : Membina hubungan saling percaya (BHSP), Mengidentifikasi penyebab Isos, Mendiskusikan keuntungan berhubungan dengan orang lain, Mendiskusikan kerugian jika tidak berhubungan dengan orang lain, Mengajarkan Cara Berkenalan. SP.2 : Mengajarkan Berkenalan dengan orang pertama (Perawat). SP.3 : Mengajarkan berkenalan dengan orang kedua (Pasien lain). SP.4 : Mengajarkan Berkenalan dalam Kelompok. SP Keluarga : SP I Keluarga : Mendiskusikan masalah yang dirasakan keluarga dalam merawat pasien, Menjelaskan pengertian isolasi sosial, tanda dan gejala, serta proses terjadinya isolasi social, Menjelaskan cara merawat pasien dengan isolasi social. SP II keluarga : Melatih keluarga mempraktekkan cara merawat pasien dengan isolasi social. SP III Keluarga : Melatih keluarga melakukan cara merawat langsung kepada pasien isolasi social, dan SP IV keluarga : Membantu keluarga membuat jadwal aktivitas di rumah termasuk minum obat (discharge planning), Menjelaskan follow up pasien setelah pulang.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi yang didapatkan Pada pertemuan pertama dan kedua pasien masih sulit diajak komunikasi, baru pada pertemuan ketiga dan seterusnya pasien mau berinteraksi secara bertahap, dan teratasi pada hari ke 6 perawatan, pasien dan keluarga mengatakan senang, pasien mampu berkenalan dengan orang lain, pasien

mau berinteraksi dengan orang lain, pasien sudah tidak malu lagi. Hal ini dibuktikan dengan hasil skor nilai tanda dan gejala isolasi sosia semakin menurun, Tn.A dari skor awal dengan tingkat sosialisasi buruk dengan total skor nilai 22, dan total nilai tanda dan gejala Isos 12 (kategori buruk) setelah intervensi berkenalan secara bertahap selama 6x pertemuan skor nilai Tingkat sosialisasi naik menjadi 49 dan skor nilai tanda dan gejala menurun menjadi 3 (kategori baik) sedangkan Tn. M Tingkat sosialisasi awal dengan skor nilai 22 meningkat menjadi skor 48, dan tanda dan Gejala Isos sebelum Intervensi total skor nilai 13 menurun menjadi skor 4 (katgori baik).

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penerapan berkenalan secara bertahap pada pasien isolasi sosial di RSUD Simo, maka peneliti akan memberikan usulan dan masukan positif khususnya di bidang keperawatan antara lain :

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Melanjutkan dan menerapkan intervensi berkenalan dengan orang lain secara bertahap sebagai upaya meningkatkan sosialisasi pada pasien isolasi sosial.

2. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat mensosialisasikan alternative baru ini, berupa mengajarkan cara berkenalan dengan orang lain untuk meningkatkan sosialisasi dengan orang lain pada pasien isolasi sosial serta melakukan intervensi pendukung seperti terapi aktivitas kelompok sosialiasi untuk meningkatkan sosialiasi pada pasien isolasi sosial.

3. Bagi Ruang Perawatan

Memberikan bahan masukan untuk menerapkan berkenalan secara bertahap.pada pasien dengan isolasi sosial.

4. Bagi Rumah Sakit

Memberikan bahan masukan untuk mengembang ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada pasien isolasi sosial dengan pemberian tindakan fokus Berkenalan secara bertahap.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penambahan-penambahan proses intervensi berkenalan dengan orang lain dalam pengembangan dan penyempurnaan intervensi keperawatan dalam bersosialisasi pada pasien isolasi sosial.

